

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut *United Nations Population Fund* (UNPF) pada tahun 2014, terdapat 1,8 miliar remaja di dunia saat ini yang merupakan generasi terbesar dalam sejarah. Banyak remaja putri di negara berkembang seperti Malaysia memulai menstruasi pertama mereka tanpa informasi dan persiapan. Adanya kesenjangan dan defisiensi pengetahuan serta perspektif keliru tentang menstruasi mengakibatkan remaja putri tidak siap menghadapi *menarche* dan tidak yakin kapan, dimana dan kepada siapa mereka harus mencari bantuan. Hal ini disebabkan karena remaja putri di Malaysia juga mengungkapkan bahwa mereka merasa malu dan tidak nyaman saat menanyakan tentang menstruasi dengan orang dewasa. Orang dewasa yang ada di sekitar mereka, termasuk orang tua dan guru yang kurang pengetahuan akan merasa tidak nyaman saat membahas seksualitas dan reproduksi. Mereka seringkali menganggap bahwa menstruasi sebagai konotasi kotor dan memalukan. Siswi yang ada di pedesaan Malaysia menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka tidak pernah membahas topik yang berhubungan dengan menstruasi di sekolah. Siswi yang ada di Malaysia menggunakan media massa, seperti radio, televisi, surat kabar, majalah, buku, dan internet sebagai satu-satunya sumber yang tersedia untuk memperoleh informasi tentang *menarche* (Mouli dan Patel, 2017).

Sebagian masyarakat di Indonesia menganggap bahwa menstruasi dapat membuat wanita lemah, rambut tidak boleh dicuci saat haid, dan larangan minum minuman dingin tidak boleh diminum saat haid. Hal ini juga dibuktikan dengan perilaku mengurung wanita yang sedang menstruasi sendirian di dalam gubuk di suku Naulu yang ada di Pulau Seram, Maluku. Masyarakat suku ini beranggapan bahwa wanita yang sedang menstruasi dianggap membawa

kesialan bagi keluarganya. Tidak ada yang boleh mengunjungi wanita yang sedang diasingkan selain keluarga serta tidak ada yang boleh berbicara kepadanya. Hal ini sangat merugikan bagi wanita karena tidak mendapatkan hak-hak berinteraksi dengan orang lain. Beragamnya mitos tentang menstruasi membuat remaja putri di Indonesia yang mempercayainya memiliki *personal hygiene* yang buruk selama menstruasi. Hal ini juga akan mempengaruhi kepercayaan *menarche* pada remaja putri (Palupi, et al, 2020).

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI, 2018), kejadian menstruasi awal (*menarche*) di Indonesia rata-rata terjadi di usia 9-10 tahun sebanyak 2,6%, pada usia 11-12 tahun sebanyak 30,3%, pada usia 12,4 tahun dengan prevalensi 60%, dan pada usia 13 tahun sebanyak 30%. Sisanya mengalami *menarche* di atas umur 13 tahun. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa remaja Indonesia akan mengalami *menarche* pada rentang kelas 4-6 Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Pertama (SMP) awal. Saat ini, BKKBN telah bekerja sama dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang ada di Indonesia dalam mewujudkan program pendidikan kesehatan reproduksi di sekolah dalam bentuk organisasi Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R). Hal ini masih dirasa kurang cukup karena hanya mencakup pelajar SMA saja. Dalam upaya lain Kemendikbud pada tahun 2017 memutuskan untuk bekerja sama dengan UNPF dan *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) serta Kementerian Agama (Kemenag) untuk menyusun modul kesehatan reproduksi dan seksualitas yang telah diterapkan di 87 Negara (diantaranya 29 negara berkembang) dan merupakan adaptasi dari *International Technical Guidance on Sexuality Education* (ITGSE).

Menarche akan menjadi peristiwa traumatis bagi beberapa remaja putri yang tidak mempersiapkan dirinya. Remaja putri yang belum mempersiapkan dirinya akan merasa menstruasi sebagai sesuatu yang mengancam, keadaan ini dapat berlanjut ke arah yang lebih negatif seperti munculnya keinginan untuk menolak proses fisiologis tersebut. Berbeda dengan remaja putri yang akan merasa senang dan bangga, serta menganggap dirinya sudah dewasa secara

biologis, hal ini didapatkan karena mereka telah mempersiapkan diri dalam menghadapi *menarche* (Nopia, 2020). Salah satu solusi yang efektif untuk meminimalisir tingkat kecemasan pada remaja putri adalah dengan cara meningkatkan pengetahuan melalui pemberian pendidikan kesehatan tentang sistem reproduksi (Rahmadini, 2020). Tingkat kesadaran kesehatan reproduksi remaja di kalangan anak sekolah sangatlah penting, oleh karena itu, peran-peran seperti guru dan teman sebaya sangat diperlukan. Peran guru di sekolah dinilai penting dikarenakan lebih dekat dengan remaja daripada orang tua mereka, sekolah turut andil dalam memainkan peran penting dalam memberikan pendidikan kesehatan sebagai pembimbing bagi remaja dan membekali mereka dengan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi (Sumaryani, dkk, 2021).

Peneliti melakukan studi pendahuluan di SD Ngebel melalui wawancara dengan para guru serta wali kelas dan membuat *google form* yang telah diisi oleh 16 orang siswi kelas 4-6 yang belum menstruasi. Peneliti melakukan wawancara pada wali kelas 4-6, guru olahraga dan guru agama. Dari hasil wawancara dengan wali kelas 5, pembelajaran tematik terkait pubertas sudah diajarkan secara umum, seperti pengenalan alat-alat reproduksi, hingga tanda gejala pubertas pada umumnya. Sedangkan kelas 6, mereka sudah jauh lebih spesifik belajar tentang tanda gejala pubertas baik primer maupun sekunder, pengenalan organ serta alat reproduksi, dll. Dari mata pelajaran olahraga, para siswi lebih spesifik mendapatkan Pendidikan tentang kesehatan reproduksi maupun menstruasi. Pada siswi kelas 5, guru olahraga akan memberikan pendidikan tematik tentang kesehatan reproduksi melalui orang tua siswi, dan memberikan pendidikan kesehatan reproduksi secara langsung pada siswa kelas 6 karena dianggap sudah mampu menerima materi tersebut secara mandiri. Namun, selama pandemic COVID-19, kelas 4-6 belum mendapatkan materi pendidikan kesehatan tentang reproduksi, karena mengutamakan tematik praktek olahraga saja. Dalam mata pelajaran agama, siswa dan siswi tidak mendapatkan materi terkait mandi wajib, namun hanya berfokus dengan larangan serta kewajiban pada saat memasuki usia *akil baligh*.

Mini kuesioner pada studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti adalah pertanyaan tentang persepsi serta pengetahuan siswi kelas 4-6 terkait menstruasi. 15 orang diantara mereka menyatakan bahwa telah siap menghadapi menstruasi. Namun, pada saat pengisian terkait persepsi dan pengetahuan, hanya 1 orang siswi yang menjelaskan secara singkat dan benar. Sisanya menuliskan bahwa menstruasi adalah darah kotor yang keluar dari alat reproduksi, menstruasi adalah urine yang berdarah, serta banyak mispersepsi dan mitos lainnya tentang menstruasi. Mayoritas siswi yang mendapatkan informasi tentang menstruasi dari orang tua, teman, dan internet, namun ada yang belum mendapatkan informasi sama sekali. Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa siswi kelas 4-6 di SD Ngebel tidak mendapat cukup pendidikan kesehatan di sekolah tentang menstruasi, dan masih banyak mitos dan mispersepsi terkait menstruasi di kalangan siswi.

Selain memberikan pendidikan kesehatan terkait sistem reproduksi, perlunya memberikan pendidikan agama terkait *menstrual hygiene* dan kewajiban serta tanggung jawab dalam hal beribadah kepada Allah SWT. Dalam mempersiapkan remaja putri untuk menghadapi *menarche*, peneliti mengacu kepada firman Allah SWT, yang artinya “*Dan hendaklah orang-orang takut kepada Allah, bila seandainya mereka meninggalkan anak-anaknya, yang dalam keadaan lemah, yang mereka khawatirkan terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan mengucapkan perkataan yang benar*”. (An-Nisa’ [4]: 9). Mengutip “keturunan yang lemah” pada ayat ini dipersepsikan sebagai anak-anak yang kurang pengetahuan dan ilmu, maka peran orang tua, pendidik serta tenaga kesehatan harus dapat memberikan kemampuan dan ilmu melalui pendidikan kesehatan. Memberikan pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja yang merupakan bagian penting dari proses perkembangan mereka memunculkan isu sensitif yang dihadapi dengan pertimbangan etika dan norma agama. Peran orang tua sangat penting dalam memberikan edukasi dini tentang reproduksi kepada anak-anaknya dimulai sejak kecil. Orang tua tidak hanya mengajarkan tentang

kesehatan reproduksi tetapi juga dengan norma-norma, nilai-nilai yang sesuai dengan nilai-nilai agama yang ada dalam keluarga (Puspita, 2017).

Pendidikan kesehatan reproduksi wajib dilaksanakan guna mempersiapkan remaja putri di Indonesia dalam menghadapi *menarche* untuk meningkatkan kesehatan, keamanan, dan kenyamanannya, maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh pendidikan kesehatan tentang menstruasi dalam perspektif ilmu pengetahuan untuk meningkatkan kesiapan psikologis pada remaja putri dalam menghadapi *menarche*. Selain pendidikan kesehatan tentang menstruasi dalam perspektif ilmu pengetahuan, pendidikan kesehatan tentang menstruasi dalam perspektif Islam untuk meningkatkan kesiapan diri secara spiritual kepada remaja putri usia sekolah yang beragama Islam dalam menghadapi *menarche* menjadi hal baru untuk diteliti. Dalam hal ini, peneliti ingin meneliti “Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Kesiapan dalam Menghadapi *Menarche* pada Siswi Kelas 4-6 di SD Ngebel”.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini mengangkat masalah edukasi dini tentang menstruasi dalam persepsi ilmu pengetahuan dan agama Islam untuk siswi di SD Ngebel dalam mempersiapkan *menarche*. Peranan orang tua dan guru sangat penting dalam memberikan edukasi dini tentang reproduksi kepada remaja putri yang dapat dimulai sejak kecil. Peranan orang dewasa tidak hanya mengajarkan tentang kesehatan reproduksi tetapi juga dengan norma-norma, nilai-nilai yang sesuai dengan nilai-nilai agama. Berdasarkan studi pendahuluan yang sudah dilakukan oleh peneliti, pengetahuan siswi SD Ngebel masih sangat minim dan masih banyak yang meyakini mitos-mitos yang keliru tentang menstruasi.

Melihat permasalahan tersebut, siswi di SD Ngebel memerlukan informasi dan pengetahuan tentang menstruasi. Dari latar belakang masalah tersebut, penulis merumuskan pertanyaan penelitian:

1. Bagaimana pengaruh pendidikan kesehatan tentang menstruasi dalam perspektif ilmu pengetahuan terhadap kesiapan secara

psikologis dalam menghadapi *menarche* pada siswi kelas 4-6 di SD Ngebel?

2. Bagaimana pengaruh pendidikan kesehatan tentang menstruasi dalam perspektif agama Islam terhadap kesiapan secara spiritual dalam menghadapi *menarche* pada siswi kelas 4-6 di SD Ngebel?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengaruh pendidikan kesehatan terhadap kesiapan dalam menghadapi *menarche* pada siswi kelas 4-6 di SD Ngebel.

1.3.2 Tujuan Khusus

- A. Mengetahui kesiapan siswi kelas 4-6 di SD Ngebel dalam menghadapi *menarche* sebelum dilakukan intervensi Pendidikan kesehatan melalui *pre-test*
- B. Mengetahui kesiapan siswi kelas 4-6 di SD Ngebel dalam menghadapi *menarche* setelah dilakukan intervensi Pendidikan kesehatan melalui *post-test*

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat dalam berbagai macam aspek, seperti:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis dapat memberikan manfaat bagi perkembangan Ilmu Keperawatan Maternitas dan Anak, khususnya dalam meningkatkan kesiapan remaja putri dalam menghadapi *menarche*.

1.4.2 Manfaat Praktis

- A. Bagi siswi kelas 4-6 di SD Ngebel

Hasil penelitian ini dapat membantu siswi 4-6 di SD Ngebel dalam meningkatkan kesiapan diri saat menghadapi *menarche*.

B. Bagi SD Ngebel

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi pihak sekolah di SD Ngebel untuk meningkatkan pendidikan kesehatan reproduksi di sekolah.

C. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi data dasar dan menambah literatur dalam praktek Ilmu Keperawatan khususnya dalam pengembangan pendidikan kesehatan untuk remaja putri di Sekolah Dasar.

1.5 Penelitian Terkait

Tabel. 1.5.1. Penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai rujukan dalam melakukan penelitian mengenai pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi terhadap kesiapan dalam menghadapi *menarche* pada siswi kelas 4-6 SD Ngebel.

No	Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Eci Nopia, Liza Fitri Lina, dan Wulan Angraini (2020)	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Kesiapan Menghadapi <i>Menarche</i> Pada Siswi SD Negeri 06 Ipuh Desa Semundam Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah <i>pre eksperimen</i> dengan model desain satu kelompok <i>pre-test-post-test</i>	Ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan kesiapan menghadapi <i>Menarche</i> pada siswi SD Negeri 06 Ipuh Desa Semundam Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko	Persamaan dari jurnal ini adalah variabel yang diteliti untuk mengetahui adanya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap kesiapan siswi SD	1. Perbedaan dari jurnal ini adalah variabel yang diteliti untuk mengetahui adanya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan kesiapan <i>menarche</i> , sedangkan peneliti hanya meneliti pengaruh pendidikan kesehatan terhadap kesiapan siswi SD Ngebel dalam

No	Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
						<p>menghadapi <i>menarche</i></p> <p>2. Responden yang dipilih adalah seluruh siswi SD Ngebel 06 Ipuh yang berjumlah 15 orang, sedangkan peneliti memilih melakukan penelitian ini pada siswi kelas 4-6 di SD Ngebel yang berjumlah 16 orang</p> <p>3. Penelitian ini tidak meneliti kesiapan spiritual remaja putri, sedangkan peneliti menambahkan intervensi dalam perspektif Islam untuk</p>

No	Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
						<p>meningkatkan kesiapan spiritual siswi 4-6 di SD Ngebel dalam menghadapi <i>menarche</i></p> <p>4. Tempat dan responden yang berbeda, dimana penelitian terkait dilakukan di SD Negeri 06 Ipuh Desa Semundam Kecamatan Ipuh, Kabupaten Mukomuko, sedangkan peneliti melakukan penelitian di Ngebel, Kasihan, Bantul, Yogyakarta.</p>

No	Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
2	Mukhoirotin dan Purniawati Nurul Qomari (2017)	Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan dan Kesiapan dalam Menghadapi <i>Menarche</i> di MIN Rejos Peterongan Jombang	Desain penelitian ini <i>quassy experimental</i> dengan rancangan <i>pre-test posttest control group design</i>	Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan kesiapan menghadapi <i>Menarche</i>	Persamaan pada penelitian ini yaitu membahas terkait pengaruh pendidikan kesehatan terhadap kesiapan remaja putri dalam menghadapi <i>menarche</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbedaan dari jurnal ini adalah variabel yang diteliti untuk mengetahui adanya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan kesiapan <i>menarche</i>, sedangkan peneliti hanya meneliti pengaruh pendidikan kesehatan terhadap kesiapan siswi SD Ngebel dalam menghadapi <i>menarche</i>. 2. Perbedaan yang dapat dilihat dari penelitian

No	Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
						<p>ini adalah populasi dan responden yang berbeda. Dimana penelitian terkait dilakukan di SD Negeri 06 Ipuh Desa Semundam Kecamatan Ipuh, Kabupaten Mukomuko, sedangkan peneliti melakukan penelitian di Kecamatan Ngebel, Kabupaten Indragiri Hilir, Riau</p> <p>3. Responden diberikan kontrol khusus, sedangkan peneliti</p>

No	Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
						<p>tidak memberikan kontrol khusus pada responden</p> <p>4. Responden sama-sama dari jenjang SD tetapi pada penelitian ini yang menjadi responden adalah siswi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) sedangkan meneliti siswi SD NGEBEL</p> <p>5. Penelitian ini tidak meneliti kesiapan spiritual remaja putri, sedangkan peneliti menambahkan</p>

No	Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
						intervensi dalam perspektif Islam untuk meningkatkan kesiapan spiritual siswi SD Ngebel dalam menghadapi <i>menarche</i>
3	Anita Setyawati, Restuning Widiasih, Ida Maryati, Ermiami, Ardhini Dwi Utari, dan Rinda Intan Sari (2019)	<i>A Literature Review: Urban Teenagers 'Readiness to Improve the Quality of Life Toward the Menarche'</i>	Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah <i>Systematic Review Approach</i>	Kesiapan eksternal untuk remaja di perkotaan memang sudah baik, namun kesiapan internal kurang	Penelitian ini sama-sama membahas terkait kesiapan remaja dalam menghadapi <i>menarche</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbedaan dari penelitian ini terletak pada variabelnya, yaitu kesiapan remaja untuk meningkatkan kualitas hidup dalam menghadapi <i>menarche</i> 2. Responden dan tempat penelitian berbeda, dimana penelitian ini ditujukan kepada

No	Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
						<p>remaja perkotaan, sedangkan peneliti melakukan penelitian di Kecamatan Ngebel</p> <p>3. Penelitian ini tidak meneliti kesiapan spiritual remaja putri, sedangkan peneliti menambahkan intervensi dalam perspektif Islam untuk meningkatkan kesiapan spiritual siswi SD Ngebel dalam menghadapi <i>menarche</i></p> <p>4. Penelitian ini menggunakan teknik <i>systematic review</i>,</p>

No	Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
						sedangkan peneliti menggunakan teknik kuantitatif dengan melihat adanya pengaruh antara variabel
4	Indah Lutfiya (2016)	Analisis Kesiapan Siswi Sekolah Dasar dalam Menghadapi <i>Menarche</i>	Metode penelitian yang digunakan adalah observasional dengan desain penelitian <i>cross sectional</i>	Variabel pengetahuan berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan <i>menarche</i> . Remaja putri yang memiliki pengetahuan baik berpeluang lebih siap dalam menghadapi <i>menarche</i>	Persamaan penelitian ini terletak pada populasi remaja putri SD dan kesiapannya dalam menghadapi <i>menarche</i>	1. Perbedaan penelitian ini terletak pada metode yang menggunakan analisis observasional, sedangkan peneliti ingin melihat adanya pengaruh antara pendidikan kesehatan terhadap kesiapan dalam menghadapi <i>menarche</i>

No	Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
						<p>2. Populasi responden yang berbeda yaitu SD NGEBEL Pacarkembang, Kecamatan Tambaksari, Kota Surabaya. Sedangkan peneliti melakukan penelitian di Kasihan, Bantul, Yogyakarta</p> <p>3. Menganalisis faktor yang berpengaruh terhadap kesiapan <i>menarche</i> pada remaja putri pra-pubertas, sedangkan peneliti tidak meneliti adanya pengaruh faktor</p>

No	Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
						<p>terhadap kesiapan menghadapi <i>menarche</i></p> <p>4. Penelitian ini tidak meneliti kesiapan spiritual remaja putri, sedangkan peneliti menambahkan intervensi dalam perspektif Islam untuk meningkatkan kesiapan spiritual siswi 4-6 di SD Ngebel dalam menghadapi <i>menarche</i>.</p>
5	Ni Gusti Ayu Pramita Aswitami (2018)	Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Menstruasi terhadap Kesiapan Psikologis	Penelitian <i>quasi experiment</i> (eksperimen)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan	Letak persamaan pada penelitian ini terdapat dalam populasi responden yang sama,	1. Perbedaan yang dapat dilihat dari penelitian ini adalah responden siswi yang diambil

No	Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		dalam Menghadapi <i>Menarche</i> pada Remaja Putri Pra-pubertas di SD Gugus V Mengwi	semu). Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian <i>Pre-test and Post-test One Group Desain</i>	tentang menstruasi terhadap kesiapan psikologis menghadapi <i>menarche</i> pada remaja putri pra pubertas di SD Gugus V Mengwi	yaitu siswi SD dan meneliti tentang kesiapan mereka dalam menghadapi <i>menarche</i>	secara acak dari segi usia, sedangkan peneliti mengambil responden dalam rentang siswi SD kelas 4-6 yang berusia 9-13 tahun 2. Penelitian ini hanya meneliti terkait kesiapan psikologis saja dan tidak meneliti kesiapan spiritual remaja putri, sedangkan peneliti menambahkan intervensi dalam perspektif Islam untuk meningkatkan

No	Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
						kesiapan spiritual siswi 4-6 di SD Ngebel dalam menghadapi <i>menarche</i> .

